



Pengaruh Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement

Musliha Shaleh¹, Subhan², Andi Nurul Fahira³

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia

Surel: musliha.shaleh@umi.ac.id, subhan.subhan@umi.ac.id ,
nurul.fahira@gmail.com

INFO ARTIKEL

JIAP Volume X
Nomor 1
Halaman 1-13
Samata,
Januari-Juni 2024

ISSN 2441-3017
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
4 Januari 2024
Tanggal Revisi:
4 Januari 2024
Tanggal Diterima:
4 Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas, time budget pressure dan pengalaman auditor terhadap audit judgement pada inspektorat kota makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk angka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan variable independen. Lokasi penelitian pada kantor inspektorat kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara beberapa faktor dengan audit judgment. Pertama, kompleksitas tugas memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit judgment. Semakin kompleks tugas yang dihadapi auditor, semakin baik judgment yang dihasilkan. Kedua, tekanan anggaran waktu (Time Budget Pressure) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Tingginya tekanan anggaran waktu berhubungan dengan peningkatan kualitas audit, menunjukkan bahwa auditor mampu menjalankan langkah-langkah audit dengan tepat waktu dalam situasi yang mendesak. Ketiga, pengalaman auditor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap audit judgment. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor mempermudah mereka dalam memahami konteks dan mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci : Kompleksitas Tugas; Time Budget Pressure; Pengalaman; Audit Judgement

Copyright: Saleh. Musliha, Subhan, Andi Nurul Fahira. (2024). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. X No. 1 (1-13).
<https://doi.org/10.24252/jiap.v10i1.44334>

PENDAHULUAN

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang

telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012; Su'un et al., 2022). Audit adalah pengumpulan dan evaluasi buku tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al., 2012). Laporan hasil audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pengambilan keputusan dalam menilai laporan go public (Mulyadi, 2012).

Inspektorat merupakan salah satu unit yang melakukan pengawasan pada pemerintahan daerah, dimana memiliki tugas yang sama dengan auditor internal. Sehingga, inspektorat memegang peranan penting dalam proses terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh inspektorat kota atau kabupaten diatur dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, sebagai salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bertanggung jawab langsung kepada walikota atau bupati. Peraturan pemerintah nomor 12 tahun 2017 pasal 10 ayat (1) huruf (b) menyebutkan bahwa tugas pengawasan merupakan tugas inspektorat.

Posisi inspektorat daerah memungkinkan mereka mengawasi penggunaan keuangan negara atau daerah secara detail untuk mencegah illegal act, korupsi, dan fraud. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala yang signifikan, terkait independensi, kapasitas, kapabilitas organisasi, dan profesionalisme. Berdasarkan pantauan Indonesia Corruption Watch (ICW), sepanjang 2021 ada 1.282 perkara tindak pidana korupsi yang disidangkan, dengan jumlah total terdakwa 1.404 orang. Angka ini merupakan jumlah perkara yang disidangkan di seluruh tingkat pengadilan, termasuk di level Peninjauan Kembali (PK). Meski dalam kondisi pandemi, jumlah perkara korupsi yang disidangkan pada 2021 naik cukup signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Auditor harus mempertahankan dalam mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit di masa pandemi. Respon dari seorang auditor yang diperlukan ialah melakukan modifikasi atas prosedur audit yang tepat. Untuk menjamin kualitas opini audit maka perlu dibuat suatu judgment, sebab judgment auditor yang akan menentukan kualitas dari hasil audit. Auditing yang didasarkan pada ide dan metode merupakan akar pada prinsip logika audit, Inilah sebabnya mengapa penilaian dalam audit merupakan proses penting dan tidak dapat dipisahkan (Parwatha et al., 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa dokumentasi bukti dan keputusan auditor atas opini yang di terbitkan di pengaruhi oleh pertimbangan audit (Anton & William, 2019).

Menurut (Mulyadi, 2012) audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Audit judgment adalah suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan diri pribadi (Arens et al., 2012). Audit judgment dapat disimpulkan sebagai sudut pandang seorang auditor dalam melakukan penilaiannya terhadap laporan keuangan dengan dipengaruhi oleh faktor - faktor tertentu atau informasi yang mungkin kurang mendukung sehingga perlu adanya tindak lanjut melalui pertimbangan auditor tersebut (Masnur et al, 2023).

Audit judgement telah banyak diteliti untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan bagaimana keterlibatannya dalam penentuan opini audit. Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi audit judgement yaitu faktor teknik seperti pembatasan lingkup dan time budget pressure, serta faktor non teknis seperti gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan, pengalaman auditor dan sebagainya (Lestari, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan kausalitatif, karena ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Studi ini melibatkan auditor di kantor Inspektorat Kota Makassar sebanyak 30 orang yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, dengan menggunakan instrument kuesioner, serta data yang relevan lainnya. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal. Skala ini dirancang untuk melihat seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan dalam skala 5 poin, dimana skor 5 (SS= Sangat Setuju), skor 4 (S= Setuju), skor 3 (KS= Kurang Setuju), skor 2 (TS= Tidak Setuju) dan skor 1 (STS= Sangat Tidak Setuju). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik dekriptif. Tahap kedua adalah uji kualitas data yang terdiri dari (uji validitas, uji reliabilitas). Tahap ketiga adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji parsial (uji t), uji simultan dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum.

Tabel 1:
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompleksitas Tugas	30	18	24	21,03	1,497
Time Budget Pressure	30	26	36	31,23	2,359
Pengalaman Auditor	30	19	29	24,00	2,586
Audit Judgement	30	20	28	23,07	1,741
Valid N (listwise)	30				

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Jika r hitung $\geq r$ tabel (sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Berdasarkan tabel 2, hasil uji validitas dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan semua variabel memiliki nilai r -hitung $> 0,3610$ sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen pernyataan dalam penelitian ini dianggap valid. Seluruh instrumen penelitian reliabel atau dapat dipercaya yang meskipun dilakukan pengujian ulang akan mendapatkan hasil yang sama. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach-Alpha $> 0,6$. Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan normal atau mendekati normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 2:
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	P1	0,437	0,652	Valid dan Reliabel
	P2	0,736	0,635	Valid dan Reliabel
	P3	0,601	0,683	Valid dan Reliabel
	P4	0,371	0,673	Valid dan Reliabel

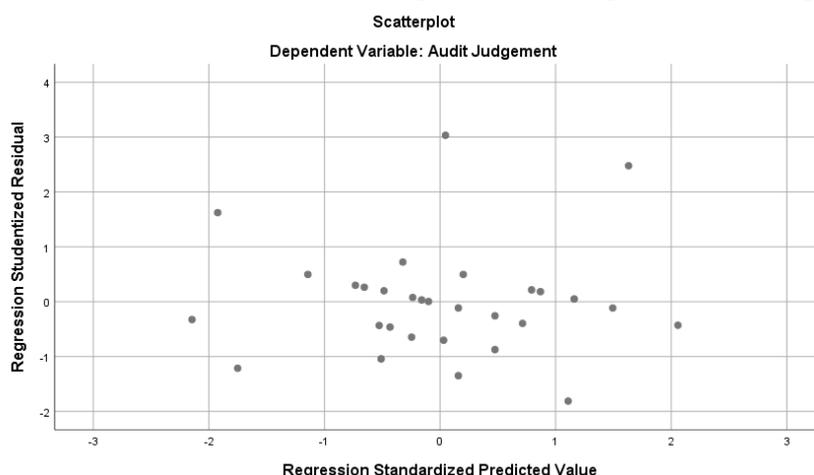
	P5	0,429	0,613	Valid dan Reliabel
	P6	0,601	0,683	Valid dan Reliabel
	P1	0,518	0,667	Valid dan Reliabel
	P2	0,454	0,649	Valid dan Reliabel
X2	P3	0,474	0,631	Valid dan Reliabel
	P4	0,611	0,613	Valid dan Reliabel
	P5	0,418	0,609	Valid dan Reliabel
	P6	0,538	0,665	Valid dan Reliabel
	P7	0,61	0,611	Valid dan Reliabel
	P8	0,682	0,651	Valid dan Reliabel
	P9	0,459	0,61	Valid dan Reliabel
	P1	0,696	0,894	Valid dan Reliabel
	P2	0,833	0,871	Valid dan Reliabel
X3	P3	0,89	0,857	Valid dan Reliabel
	P4	0,838	0,867	Valid dan Reliabel
	P5	0,83	0,869	Valid dan Reliabel
	P6	0,762	0,882	Valid dan Reliabel
	P1	0,622	0,683	Valid dan Reliabel
	P2	0,77	0,687	Valid dan Reliabel
Y	P3	0,801	0,618	Valid dan Reliabel
	P4	0,433	0,673	Valid dan Reliabel
	P5	0,415	0,686	Valid dan Reliabel
	P6	0,736	0,689	Valid dan Reliabel

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0,053 lebih besar dari nilai ketetapan signifikan 0,05. Hal itu berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak terdapat gangguan residual maupun adanya variabel pengganggu.

Tabel 3 :
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,57568096
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,182
	Negative	-,087
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot.



Gambar 1:
Uji Heterokedastisitas

Grafik pada gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas dan bersifat homokedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat pada apabila Tolerance > 0,10 dan VIP < 10 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4:
Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,041	5,755			
Kompleksitas Tugas	,178	,224	,153	,456	3,748
Time Budget Pressure	,234	,142	,318	,673	4.753
Pengalaman Auditor	,082	,120	,122	,233	1,664

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa semua variabel independent memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

Tabel 5.
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardize		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	d		
1 (Constant)	10,041	5,755			1,745	,093
Kompleksitas Tugas	,178	,224	,153		,792	,003
Time Budget Pressure	,234	,142	,318		1,647	,002
Pengalaman Auditor	,082	,120	,122		,687	,000

a. Dependent Variable: Audit Judgement

Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,041 + 0,178X_1 + 0,234X_2 + 0,082X_3 + e$$

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas, konstanta adalah sebesar 10,041 Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen tetap, maka audit judgement adalah sebesar 10,041. Persamaan diatas juga dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Jika variabel kompleksitas tugas meningkat dengan asumsi time budget pressure dan pengalaman auditor tetap, maka audit judgement juga akan meningkat. Dalam hal ini, jika kompleksitas tugas bertambah 1 poin maka audit judgement bertambah 0,178. Jika variabel time budget pressure meningkat dengan asumsi kompleksitas tugas dan pengalaman auditor tetap, maka audit judgement juga akan meningkat. Dalam hal ini, jika time budget pressure bertambah 1 poin maka audit judgement bertambah 0,234. Jika variabel pengalaman auditor meningkat dengan asumsi kompleksitas tugas dan time budget pressure tetap, maka audit judgement juga akan meningkat. Dalam hal ini, jika pengalaman auditor bertambah 1 poin maka audit judgement bertambah 0,082.

Menurut (Ghozali, 2018), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Suatu variabel dikatakan berpengaruh apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kompleksitas tugas terhadap audit judgement sebesar $0,003 < 0,05$, hal ini berarti bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgement atau hipotesis 1 di terima. Selanjutnya, variabel time budget pressure terhadap audit judgement memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, hal ini berarti time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap audit judgement atau hipotesis 2 diterima.

Sedangkan, variabel pengalaman auditor terhadap audit judgement memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgement atau hipotesis 3 diterima.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Tabel 6.
Hasil Uji f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,866	3	5,289	1,910	,003 ^b
Residual	72,000	26	2,769		
Total	87,867	29			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari nilai ketetapan 0,05, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Menurut (Ghozali, 2018), menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom r square.

Tabel 7.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,425 ^a	,681	,086	1,664

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat r square sebesar 0,681 atau 68,1%, artinya bahwa dalam penelitian ini variabel y dipengaruhi oleh variabel x sebesar 68,1%, sedangkan sisanya 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah diduga kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit

judgement. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka hipotesis pertama di terima atau kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas atau semakin auditor menghadapi tugas-tugas yang sangat kompleks, maka judgment yang dibuat auditor akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Fitriana (2014) yang juga menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgement. Perbedaan tingkat kompleksitas tugas mampu mempengaruhi seorang auditor dalam menyelesaikan tugas-tugas audit. Ketika kompleksitas tugas tinggi maupun ketika kompleksitas tugas rendah bisa memberikan pengaruh yang berbeda pada kinerja audit judgement. Hal ini berarti bahwa seorang auditor mendapatkan kesulitan dalam penetapan judgement untuk variasi tugas audit dengan berbagai tipe informasi dan prosedur yang memadai untuk dilaksanakan. Indikator kompleksitas tugas yang dominan berpengaruh terhadap audit judgement dalam penelitian ini yaitu tingkat kesulitan tugas. Kompleksitas tugas seringkali dihadapi oleh auditor, dimana tugas-tugas yang sangat banyak, sulit, serta terbatasnya kapabilitas dapat menjadi faktor dalam membuat audit judgement yang nantinya akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Tingkat kesulitan tugas biasanya dikaitkan dengan banyaknya informasi terkait tugas tersebut, sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Hasil penelitian ini sesuai dengan dasar teori yaitu teori agency. Teori agency yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Dalam hal ini audit judgement yang dikeluarkan auditor, diperlukan principal untuk melihat kondisi perusahaan dan kinerja dari agen. Auditor yang dipilih oleh principal dalam melakukan audit yaitu auditor dengan ilmu dan pengalaman yang sesuai. Auditor yang berpengalaman akan mampu menghadapi kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas yang merupakan variasi pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

Hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah diduga time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap audit judgement. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis kedua diterima atau time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap audit judgement. Hal ini menunjukkan bahwa jika Time Budget Pressure (tekanan anggaran waktu) semakin meningkat maka kualitas audit juga semakin meningkat yang artinya bahwa dengan time budget pressure yang tinggi maka auditor mampu melaksanakan langkah-langkah audit dengan tepat waktu sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan kualitas audit yang akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lastyo (2020) yang juga menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. anggaran waktu atau time budget pressure diidentifikasi

sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan. Indikator dominan berpengaruh terhadap audit judgement dari variabel time budget pressure yaitu tingkat efisiensi anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Dalam upaya mengefisienkan anggaran waktu memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit. Time budget pressure berkaitan dengan teori agency. Teori agency yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Dalam hal ini audit judgement yang dikeluarkan auditor, diperlukan principal untuk melihat kondisi perusahaan dan kinerja dari agen. Selanjutnya principal menunjuk auditor berdasarkan atas profesionalitas auditor, termasuk dengan auditor yang mampu menyelesaikan kegiatan audit meskipun dengan adanya tekanan waktu dari perusahaan. Auditor yang profesional tidak akan melewatkan bagian sekecil apapun dari kegiatan audit meskipun dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu audit.

Hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah diduga pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgement. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis tiga diterima atau pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Seorang auditor yang profesional harus memiliki pengalaman yang memadai mengenai profesi yang diambalnya saat ini, segala pengalaman yang dimiliki walaupun pengalaman itu baik atau buruk harus tetap di ingat agar dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya. Pengalaman yang dimiliki akan mempermudah auditor dalam memahami kondisi dan dapat memberikan keputusan dengan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan karena sudah berpengalaman dalam bidangnya, sehingga semakin berpengalaman auditor maka akan semakin baik audit judgement yang diberikan. Karena, banyaknya pengalaman yang dimiliki akan membuat auditor bertindak lebih baik lagi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Anton & Willian (2019) yang menyatakan bahwa banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama. Indikator pengalaman auditor yang dominan berpengaruh terhadap audit judgement yaitu banyaknya penugasan yang dilakukan. jumlah/variasi tugas yang dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin teliti dalam menemukan kesalahan pada laporan keuangan yang akan disajikan dan semakin peka untuk menemukan

kesalahan laporan yang akan dibuat. Berkaitan dengan Teori agency yang menjelaskan tentang hubungan antara agen dan prinsipal. Dalam hal ini audit judgement yang dikeluarkan auditor, diperlukan principal untuk melihat kondisi perusahaan dan kinerja dari agen. Pengalaman auditor memberikan peran penting terhadap pemberian audit judgement. Semakin berpengalaman seorang auditor semakin berkualitas audit judgement yang dikeluarkan. Untuk itu, perusahaan akan mempertimbangkan auditor yang berpengalaman untuk melakukan kegiatan audit perusahaan. Sebab diyakini bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin profesional dalam melakukan audit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara beberapa faktor dengan audit judgment. Pertama, kompleksitas tugas memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit judgment. Semakin kompleks tugas yang dihadapi auditor, semakin baik judgment yang dihasilkan. Kedua, tekanan anggaran waktu (Time Budget Pressure) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Tingginya tekanan anggaran waktu berhubungan dengan peningkatan kualitas audit, menunjukkan bahwa auditor mampu menjalankan langkah-langkah audit dengan tepat waktu dalam situasi yang mendesak. Ketiga, pengalaman auditor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap audit judgment. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor mempermudah mereka dalam memahami konteks dan mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen, seperti intervensi manajemen auditee dan kompetensi auditor, untuk memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi dan kualitas audit. Penggunaan metode wawancara langsung pada responden dapat menjadi langkah tambahan untuk menghindari ketidakobjektifan dalam pengisian kuesioner, memberikan insight yang lebih mendalam, dan memahami perspektif auditor secara lebih holistik. Dengan memperbaiki aspek-aspek ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit judgment.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. S. (2006). Manajemen Penggajian dan pengupahan untuk karyawan perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agoes, S. (2012). Auditing, Edisi 4. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). Auditing and assurance services: an integrated approach. Prentice Hall.

- Asih, D. A. T. (2006). Pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- Bastian I. Akuntansi Pendidikan. Erlangga; 2006
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh keahlian auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment (studi kasus pada BPK RI perwakilan provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Kuncoro, M. (2018). Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi.
- Lestari, R. J. (2015). Pengaruh skeptisme, pengalaman auditor dan self efficacy terhadap audit judgement.
- Lubis, A. I. (2010). Akuntansi Keperilakuan Edisi 2 Penerbit: Salemba Empat.
- Masnur, R. M., & Junaid, A. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Task Specific Knowledge dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Center of Economic Students Journal (CSEJ)*, 6(1), 31-43.
- Mayangsari, S., & Wandanarum, P. (2013). Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat. Jakarta: Media Bangsa.
- Mulyadi. (2012). Auditing. Salemba Empat.
- Parwatha, I. P. A., Edy Sujana, S. E., Purnamawati, I. G. A., & SE, M. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2).
- Praditaningrum, A. S., & Januarti, I. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment (studi pada BPK RI perwakilan provinsi Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Simarmata, J., & Fatmala, R. S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *Jurnal Liabilitas*, 2(2), 20-35.
- Sugiyono, (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.

- Suraida, I. (2005). Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186.
- Salsabilla, A., & Su'un, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 151-157.
- William, W., & Anton, A. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru Dan Padang). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 99-109.
- Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgment auditor pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2).
- Yustrianthe, R. H. (2013). Kajian empiris audit judgement pada auditor. *Media Riset Akuntansi*, 2(2).